

**COOPERATIVE STUDYING MODEL IMPLEMENT TYPE TPS  
(THINK PAIR SHARE) TO LEVEL IT RESULT STUDY  
CLASS STUDENT IPS IV SDN 027 SINTONG  
THE WHITE SOIL**

Mirawati, Otang Kurniaman, Zariul Antosa  
mirawatikk1986@gmail.com, otangkurniaman@gmail.com, antosazariul@gmail.com,  
Cp. 085264143327

*Program of Teacher Education Study Elementary school  
University FKIP Riau, Pekanbaru*

**Abstract.** *Back Background problem in research this is its low of result study class student IPS IV Country SD 027 Sintong with value average 65. From 16 student that yet finish many 9 people (43,75%) whereas who finish 7 people (56,25%). problem Rumusam in this research what implement the Cooperative Studying model TPS's Type (Think Pair Share) can to level it result study the IV SD class Country 027 Sintong?. data collection Instrument to this penelitian is sheet the Research is done dalam two cycles, that is four times material meeting two times repeating of daily. data collection Instrument to this penelitian is teacher's observation sheet and student also result test study. After to be applied model Cooperative studying TPS's Type ( Think Pair Share) so research result show that activity of teacher to cycle first meetings first be obtained persentase 58,33% with enough category, to meeting second cycles first 66,66% with good category, first cycles meeting second 75% good categoryy, second cycles meeting second 87,5% categoryy very good. To cycle first meetings first persentase activity of student 54,16% enough categoryy, second cycles meeting first persentase activity of student 62,5% good categoryy, first cycles meeting second with persentase 66,66% good categoryy, second cycles meeting second with persentase 83,33% categoryy very good. To student's skor base who finish 7 people whereas that don't finish 9 people, with classical completing 43,75% (don't finish). To cycle daily repeating first, student who finish 11 people whereas that don't finish 5 people, with classical completing 68,75% (don't finish). To cycle end repeating second to undergo leveling of completing, student who finish 15 people and that don't finish 1 people, with completing classical 93,75% (finish). this research result To be based can to be concluded that the Cooperative studying model-implement TPS's Type ( Think Pair Share) can to level it result study class student IPS IV Country SD 027 Sintong. From research that had be done to be suggested to the other examiner that the Cooperative studying model TPS's Type ( Think Pair Share) can be made reference or base to to be applied to the the other lesson eye so that its reacher studying result that better more.*

**Key Word:** *The Cooperative Studying Model TPS's Type (Think Pair Share),  
Result study IPS*

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS (*THINK PAIR SHARE*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 027 SINTONG KECAMATAN TANAH PUTIH**

Mirawati, Otang Kurniaman, Zariul Antosa  
mirawatikk1986@gmail.com, otangkurniaman@gmail.com, antosazariul@gmail.com,  
Cp. 085264143327

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak.** Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 027 Sintong dengan nilai rata-rata 65. Dari 16 siswa yang belum tuntas sebanyak 9 orang (43,75%) sedangkan yang tuntas 7 orang (56,25%). Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 027 Sintong?. Setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) maka hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus pertama pertemuan pertama diperoleh persentase 58,33% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua siklus pertama 66,66% dengan kategori baik, pertemuan pertama siklus kedua 75% berkategori baik, pertemuan kedua siklus kedua 87,5% berkategori amat baik. Pada siklus pertama pertemuan pertama persentase aktivitas siswa 54,16% berkategori cukup, pertemuan kedua siklus pertama persentase aktivitas siswa 62,5% berkategori baik, pertemuan pertama siklus kedua dengan persentase 66,66% berkategori baik, pertemuan kedua siklus kedua dengan persentase 83,33% berkategori amat baik. Pada skor dasar siswa yang tuntas 7 orang sedangkan yang tidak tuntas 9 orang, dengan ketuntasan klasikal 43,75% (tidak tuntas). Pada ulangan harian siklus pertama, siswa yang tuntas 11 orang sedangkan yang tidak tuntas 5 orang, dengan ketuntasan klasikal 68,75% (tidak tuntas). Pada ulangan akhir siklus kedua mengalami peningkatan ketuntasan, siswa yang tuntas 15 orang dan yang tidak tuntas 1 orang, dengan ketuntasan klasikal 93,75% (tuntas). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 027 Sintong. Dari penelitian yang telah dilakukan disarankan kepada peneliti lainnya bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) dapat dijadikan acuan atau dasar untuk diterapkan pada mata pelajaran lainnya agar tercapainya hasil belajar yang lebih baik lagi.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share)*, Hasil belajar IPS

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu mata pelajaran yang fokus kajiannya seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata Pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat. Kemampuan tersebut diperlukan untuk memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis.

Pusat Kurikulum mendefinisikan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai integrasi dari berbagai cabang ilmu IPS seperti Sosiologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Politik, hukum dan Budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu IPS seperti Sosiologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Politik, Hukum dan Budaya (KTSP : 2006).

Menurut pengalaman peneliti sebagai guru diketahui hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 027 Sintong masih rendah. Hal ini didasarkan dari rata-rata ujian IPS siswa masih dibawah kriteria ketuntasan Minimum ( KKM ) yang diterapkan sekolah yaitu 70. Dari 16 siswa kelas IV SD Negeri 027 Sintong Kecamatan Tanah Putih. Jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 7 orang (43,75) dan jumlah siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 9 orang (56,25) dengan rata-rata kelas sebesar 65. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut (1) Guru tidak menerapkan model pembelajaran sehingga pembelajaran berpusat pada penguasaan konsep atau hapalan dan kurang merangsang atau tidak mengembangkan keterampilan berfikir secara kritis. (2) Guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran sehingga mata pelajaran IPS terkesan bersifat fiktif, (3) Pembelajaran yang berlangsung cenderung tidak melibatkan pengetahuan siswa, karena guru selalu mendominasi pembelajaran (*teacher centred*) akibatnya proses pengembangan pembelajaran IPS sangat terbatas (4) Materi pelajaran yang disajikan kurang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga materi dirasakan tidak menantang dan kurang menumbuhkan kreativitas berfikir siswa. dapat dilihat dari gejala siswa, diantaranya : 1. Siswa tidak mampu melaksanakan tugas yang diberikan guru, 2. Tidak aktif dalam pembelajaran. 3. Bermain saat belajar, 4. Takut bertanya, 5. Siswa kurang tertarik dalam pembelajaran.

Dari permasalahan diatas, maka diperlukan perbaikan proses pembelajaran dengan memilih salah satu model pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Dengan model pembelajaran kooperatif, guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya nara sumber dalam proses belajar mengajar tetapi berperan sebagai mediator pembelajaran. Iklim belajar yang berlangsung dalam suasana keterbukaan dan demokratis akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh informasi yang lebih banyak tentang materi yang diajarkan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 027 Sintong Kecamatan Tanah Putih”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 027 Sintong kecamatan Tanah Putih ?”.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 027 Sintong Kecamatan Tanah Putih, dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dikelas IV SDN 027 Sintong Kecamatan Tanah Putih dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015 – 2016. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 dari bulan April - Juni 2016.

Subjek penelitian ini adalah kelas IV SDN 027 Sintong Kecamatan Tanah Putih tahun pelajaran 2015/2016, dengan jumlah siswa 16 orang, yang terdiri dari 6 orang siswa laki-laki, dan 10 orang siswa perempuan.

Dalam penelitian ini digunakan dua instrumen penelitian yaitu perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data.

Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Silabus yaitu suatu pedoman yang disusun secara sistematis oleh peneliti yang merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun secara sistematis yang berisikan : standar kompetensi dasar, kompetensi dasar, indikator, sumber pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang diawali dengan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup yang berpedoman pada langkah-langkah pengajaran sesuai dengan rincian waktu yang ditentukan

Evaluasi merupakan tes penilaian yang dilakukan pada kegiatan akhir dari proses pembelajaran. Evaluasi berisi soal atau pertanyaan dari indikator yang akan dicapai penulis

Insterumen Pengumpulan Data. Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa. Lembar observasi aktivitas siswa dan guru yang digunakan sebagai lembar kegiatan dalam peroses belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Lembar Soal tes. Soal tes digunakan sebagai alat pengukur hasil belajar IPS setelah melaksanakan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik observasi dilakukan untuk mengadakan pengamatan terhadap aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran baik dikelas maupun diluar kelas.

Tes digunakan untuk melihat tingkat pencapaian keberhasilan siswa dalam ranah kognitif. Tes yang diberikan berbentuk objektif yang diberikan setelah selesai siklus.

Dokumentasi yang diperlukan adalah gambar siswa saat melaksanakan pembelajaran baik pada siklus I maupun siklus II serta gambar guru yang sedang memberikan materi pembelajaran

### **Teknik Analisis Data**

Hasil Belajar. Data tentang hasil belajar IPS siswa dikumpulkan melalui tes hasil belajar IPS yaitu berupa ulangan harian pada siklus I dan siklus II. Rumus untuk menghitung hasil belajar adalah :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Purwanto, 2010 : 112)}$$

Keterangan :

S = Nilai Siswa      R = Jumlah jawaban      N = Jumlah Soal

Rata-rata hasil belajar

$$R = \frac{Jn}{Js} \times 100\%$$

Keterangan:

R= Rata-rata      Jn= Jumlah Nilai      Js= Jumlah Siswa

Ketuntasan Individu. Analisis keberhasilan tindakan siswa ketuntasan individu di gunakan rumus :

$$DS = \frac{SP}{SM} \times 100\% \text{ Purwanto (dalam Syarifuddin, 2011:115)}$$

Keterangan :

DS = Persentase ketuntasan individu      SP= Skor yang di peroleh siswa  
SM = Skor maksimum

Tabel.1 Kriteria Penilaian Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

% Interval	Kategori
80 – 100	Amat Baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
40 – 59	Kurang
0 – 49	Kurang Sekali

Ketuntasan klasikal dikatakan tercapai apabila 80% dari seluruh siswa memahami materi pelajaran yang telah di pelajari, untuk menentukan ketuntasan belajar siswa klasikal, dapat di gunakan rumus sebagai berikut:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \text{ Purwanto (dalam Syarifuddin, 2011:115)}$$

Keterangan :

K = Ketuntasan klasikal      N = Jumlah siswa yang tuntas  
ST = Jumlah siswa seluruhnya

Aktivitas Guru dan Siswa. Observasi kegiatan guru dan siswa dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Kriteria untuk menentukan keberhasilan guru dan siswa dalam aktivitasnya digunakan rumus sebagai berikut :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Purwanto (dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011:81)

Keterangan :

NR = Skor aktivitas guru/Siswa JS = Jumlah skor SM = Jumlah Skor maksimal

Tabel.2 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81 – 100	Amat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

### Peningkatan Hasil Belajar

Menurut Aqib (2008:53) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar di gunakan analisis kuantitatif dengan rumus :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan Posrate = Nilai sesudah di berikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian tindakan kelas diadakan di kelas IV SDN 027 Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Proses pembelajaran dilaksanakan dua kali seminggu setiap hari Selasa dan Kamis, pelaksanaan proses pembelajaran pada penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat kali pertemuan dan dua kali ulangan harian. Dalam kegiatan penelitian ini penulis berkerjasama dengan seorang guru kelas IV. 027 Sintong sebagai observer yang bernama ibu SALMAH.S.Pd. Sebelum penerapan model pembelajaran TPS yang akan di mulai terlebih dahulu penelitian

mengadakan sosialisasi. Peneliti melakukan perkenalan terhadap model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan dalam pembagian kelompok dibagi secara heterogen

Alokasi waktu untuk pertemuan 2x35 Menit. Adapun penelitian ini berpedoman kepada RPP dan Silabus, adapun fase-fase yang diterapkan adalah Fase-Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Fase – 2 Menyajikan Menyampaikan informasi. Fase – 3 Mengorganisaikan dalam kelompok. Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar. Fase 5 Evaluasi dan Fase 6 Memberikan penghargaan.

### **Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin dengan jumlah siswa yang hadir 16 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pelaksanaan tindakan berpedomankan pada Silabus, RPP-1, LKS-1 dan lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa.

Kegiatan Awal, fase pertama ( $\pm 10$  menit) pada pertemuan ini terlebih dahulu peneliti mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk berdoa dan selanjutnya guru mengabsensi siswa satu persatu. Setelah itu guru melakukan apersepsi dengan bertanya tentang keadaan siswa dan kesiapan siswa untuk belajar, kemudian guru memotivasi siswa untuk belajar dengan melemparkan pertanyaan “Apakah kamu pernah melihat cara pengolahan tempe?”. Disini tampak anak berusaha berdiskusi bersama temannya untuk menjawab pertanyaan yang dilemparkan oleh guru. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP-1 dan menyampaikan topik materi yaitu teknologi produksi.

Kegiatan Inti, Fase kedua pada pertemuan ini guru menjelaskan materi secara garis besar guru menerangkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilalui siswa, yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, Meminta siswa untuk berpikir secara mandiri dalam mengerjakan lembar kerja siswa yang diberikan oleh guru tentang teknologi produksi (*Think*). Fase ketiga Guru membagi siswa menjadi berkelompok 4 orang dengan anggota heterogen, Siswa disuruh untuk duduk dikelompoknya masing-masing dan meminta siswa untuk berpasangan (*Pairing*) dalam pemecahan alternatif jawaban pada LKS tentang teknologi produksi. Ada beberapa siswa yang tidak mengerti dan masih bingung dalam menyelesaikan soal yang ada pada lembar LKS dan guru menjelaskan kepada siswa dan siswa memahaminya.

Pada Fase keempat, Guru membimbing peserta didik untuk Berbagi (*Sharing*), Guru meminta siswa untuk melaporkan hasil diskusi secara acak di depan kelas dengan pasangannya, Membimbing siswa untuk melakukan tanya jawab terhadap kelompok lain. Hanya ada beberapa kelompok yang bertanya dan siswa menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Kemudian guru menjelaskan dan meluruskan jawaban dari hasil presentase siswa.

Kegiatan Akhir Fase kelima ( $\pm 10$  menit) ini pada jam terakhir setiap kali pertemuan diadakan evaluasi secara keseluruhan yaitu berbentuk soal uraian. Setelah siswa mengerti. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari, kemudian guru memberikan latihan, yang harus diselesaikan siswa. Guru terus mengawasi dan mengamati hasil kerja siswa, rata-rata siswa masih bingung dalam mengerjakan latihan yang diberikan dan guru menjelaskan, Kemudian guru meminta beberapa orang siswa untuk menjawab hasil latihan dan siswa lainnya diminta untuk memberikan tanggapan terhadap jawaban temannya. Pada akhir pembelajaran guru menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari. Pada fase

keenam guru memberi penghargaan kepada kelompok kooperatif yang disampaikan pada pertemuan berikutnya.

Hasil belajar pada siklus I dan II penggunaan metode pembelajaran kooperatif Tipe TPS di kelas IV SDN 027 Sintong dapat dilihat dari nilai kognitif dan analisis data aktivitas guru dan siswa.

### Analisis Hasil Tindakan

Analisis Data Aktivitas Guru Siklus I dan II. Hasil pengamatan guru di kelas IV SDN 027 Sintong berdasarkan nilai aktivitas guru yang masuk mengajar yang dilakukan selama pembelajaran kooperatif tipe TPS berdasarkan data lampiran pada siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel bawah ini :

Tabel 3 Rata-Rata Persentase Aktivitas Guru Siklus I dan II

No	Aktivitas yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan ke			
		I	II	IV	V
	JUMLAH SKOR	14	16	21	21
	PERSENTASE	58,33	66,66	75	87,5
	KATEGORI	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik

Dari data di atas tampak bahwa aktivitas yang dilakukan oleh guru pada pertemuan pertama siklus pertama sebesar 58,33% dalam kategori cukup, disini guru belum begitu aktif menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan informasi serta membimbing kelompok belajar ketika proses pembelajaran berlangsung, pada pertemuan kedua siklus pertama meningkat menjadi 66,66% dengan kategori baik, disini tampak bahwa aktivitas guru mulai meningkat, pada pertemuan ketiga siklus kedua aktivitas guru meningkat menjadi 75% dengan kategori baik, sedangkan pada siklus kedua pertemuan kedua aktivitas guru meningkat hingga 87,5% dengan kategori amat baik. Pada pertemuan ini guru sudah mulai bisa mengatur waktu sehingga hasil yang diinginkan dapat berjalan dengan baik.

### Analisis Data Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Hasil pengamatan siswa kelas IV SDN 027 Sintong berdasarkan nilai aktivitas siswa dari pembelajaran kooperatif Tipe TPS berdasarkan data lampiran pada siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini :

Tabel 4 Rata-Rata Persentase Aktivitas Siswa Siklus I dan II

NO	Aktivitas yang diamati	Siklus I				Siklus II			
		Pertemuan ke							
		I	II	IV	V				
	JUMLAH SKOR	13	15	16	20				
	PERSENTASE	54,16	62,5	66,66	83,33				
	KATEGORI	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik				

Dari data di atas tampak bahwa aktivitas yang dilakukan oleh siswa pada pertemuan pertama siklus pertama sebesar 54,16% dalam kategori cukup. Pada pertemuan ini masih banyak siswa yang belum memahami proses dari pembelajaran yang menggunakan model TPS dan belum bisa bekerja sama dengan baik dengan kelompok belajarnya, hal ini dapat dilihat dari siswa yang berada dalam beberapa kelompok yang hanya diam dan tidak berusaha untuk menemukan jawaban yang benar dari soal-soal yang ada di dalam LKS tersebut, dan ada beberapa siswa yang hanya main-main saat mengerjakan LKS. Sedangkan pada pertemuan kedua siswa sudah mulai paham dengan model pembelajaran yang dilakukan, disini bisa dilihat dari persentase aktivitas siswa mencapai 62,5% dengan kategori baik, sedangkan pada pertemuan ketiga mencapai 66,66% dengan kategori baik dan pada pertemuan terakhir mencapai 83,33% dengan kategori amat baik. Pada kegiatan pertemuan disini siswa lebih aktif lagi karena menurut mereka kegiatan belajar secara diskusi ini sudah biasa mereka lakukan, sehingga didalam belajar mereka tidak merasa canggung lagi, disini tampak diwaktu diskusi siswa berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan dari teman-temannya yang bertanya, mereka bertujuan untuk mendapatkan penghargaan dan hadiah diakhir pelajaran berlangsung.

### Analisis Hasil Belajar dan Ketuntasan Siswa Siklus I dan II

Dari data hasil ulangan harian I dan II dapat dihitung jumlah dan persentase siswa yang tuntas. Rekapitulasi jumlah siswa dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar siswa

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Min	Mak	Rerata	Selisih Hasil Belajar	Persentase Peningkatan Hasil Belajar Keseluruhan
Skor Dasar	16	45	80	65	UH I - Skor Dasar 10,5	$P = \frac{UH II - Skor Dasar}{Skor Dasar} \times 100\%$
UH I	16	60	90	72,50		
					UH II - UH I	26,43%
UH II	16	50	100	82,18	9,68	

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa peningkatan antar skor dasar, ulangan harian I adalah 10,5% dan ulangan harian I dengan ulangan harian II yaitu 9,68 %. Jadi, persentase peningkatan hasil belajar keseluruhan dari penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah 26,43 %.

Tabel 6. Ketuntasan Hasil Belajar Individu dan Klasikal Siswa

Siklus	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Siswa Tuntas	Siswa tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	16	7	9	43,75%	TT
Siklus I	16	11	5	68,75%	TT
Siklus II	16	15	1	93,75%	T

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah diterapkan model pembelajaran model *Think Pair Share* (TPS) ketuntasan individu dan klasikal mengalami peningkatan persiklusnya, yaitu pada skor dasar siswa yang tuntas 7 orang dengan ketuntasan klasikal 43,75% , sedangkan yang tidak tuntas 9 orang dengan ketuntasan klasikal 56,25%. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas 11 orang dengan ketuntasan klasikal 68,75% sedangkan yang tidak tuntas 5 orang dengan ketuntasan klasikal 31,25%, Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 15 orang dengan ketuntasan klasikal 93,75% dan siswa yang tidak tuntas adalah sebanyak 1 orang dengan ketuntasan klasikal 6,25%.

Nilai perkembangan dihitung pada setiap siklus, nilai perkembangan siklus pertama dihitung dengan selisih skor dasar ke UH I, dan nilai perkembangan kedua dihitung berdasarkan selisih skor dasar ke UH II. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 7. Nilai Perkembangan dan Penghargaan Kelompok Siklus I dan II

Kelp	Siklus I				Siklus II			
	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan I		Pertemuan II	
	NP	PK	NP	PK	NP	PK	NP	PK
I	20	Hebat	25	Hebat	21,25	Hebat	25	Hebat
II	7,5	Baik	25	Hebat	25	Hebat	27,5	Super
III	8,75	Baik	22,5	Hebat	27,5	Super	27,5	Super
IV	10	Baik	22,5	Hebat	27,5	Super	30	Super

Pada Siklus I dapat dilihat bahwa pada pertemuan I, kelompok yang mendapatkan kelompok hebat yakni kelompok I, dan kelompok yang mendapatkan kelompok baik yakni kelompok II, III dan IV. Pertemuan ke 2 kelompok yang mendapatkan kelompok Hebat yakni I , II, III dan IV.

Pada Siklus II dapat dilihat bahwa pada pertemuan I, kelompok yang mendapatkan kelompok super yakni kelompok III, IV, sedangkan dua kelompok lainnya mendapatkan kelompok hebat yakni I, dan II. Sedangkan pada pertemuan ke 2 kelompok yang

mendapatkan kelompok super yakni II ,III dan IV dan Kelompok yang mendapat kelompok hebat yaitu I.

Nilai yang di peroleh masing-masing individu mempengaruhi nilai perkembangan individu yang memperoleh penghargaan kelompok.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil dan analisa data, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV SDN 027 Sintong pada semester genap Tahun Ajaran 2015/2016.

Penerapan model pembelajaran tipe TPS dapat meningkatkan aktivitas guru. Aktivitas yang dilakukan oleh guru pada pertemuan pertama siklus pertama sebesar 58,33% dalam kategori cukup, pada pertemuan kedua siklus pertama meningkat menjadi 66,66% dengan kategori baik, pada pertemuan kesatu siklus kedua aktivitas guru meningkat menjadi 75%. Pada siklus kedua pertemuan kedua aktivitas guru meningkat hingga 87,5%. Aktivitas yang dilakukan oleh siswa pada pertemuan pertama siklus pertama sebesar 54,16% dalam kategori cukup, pada pertemuan kedua aktivitas siswa mencapai 62,5% dengan kategori baik, sedangkan pada pertemuan pertama Siklus II mencapai 66,66% dan pada pertemuan terakhir mencapai 83,33% dengan kategori amat baik.

Peningkatan rata-rata hasil belajar dari skor dasar ke siklus I meningkat sebanyak 10,5 poin dan pada siklus I ke siklus II juga terjadi peningkatan sebanyak 9,68 poin.

Hasil belajar siswa secara klasikal pada skor dasar yang mencapai KKM 43,75% meningkat sebesar 25% menjadi 68,75% pada siklus I. selanjutnya pada siklus II meningkat lagi sebesar 25% menjadi 93,75%.

Berdasarkan hasil peneliti dan analisa data yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran TPS dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

Untuk para guru khususnya guru IPS model pembelajaran TPS dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi Sekolah diharapkan agar lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan penerapan model pembelajaran TPS sebaiknya memperhatikan pemanfaatan waktu, baik waktu diskusi maupun presentasi kelompok dengan sebaik-baiknya supaya jam belajar mengajar dapat berjalan efektif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aqib Zainal 2012, *Model-model, media dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)* Bandung, Yrama Widia

Arikunto, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.

Syahrilfuddin, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas. Candikia Insani*. Pekanbaru.